

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

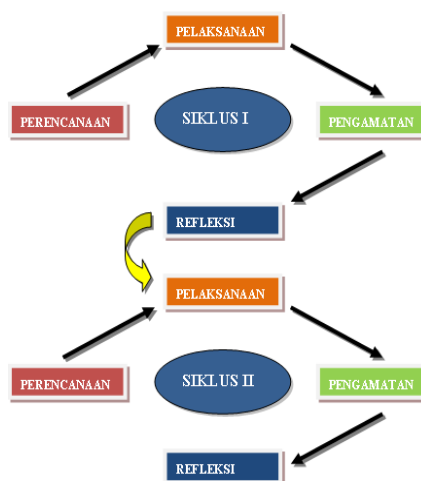
Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan desain penelitian ini karena sesuai dengan latar belakang pada penelitian ini, dimana terdapat kendala pada kemampuan berbicara anak di kelompok A1 TK X, tepatnya anak masih belum lancar berbicaranya, menyebutkan kata. Karena pada pembelajaran langsung guru menggunakan buku maupun lembar tugas dengan kegiatan mewarnai maupun menulis. Sehingga dampak dari kendala tersebut terlihat pada saat belajar anak menjadi kurang antusias dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Seperti yang dikemukakan oleh Yanto (2013) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya dari pihak terkait, khususnya guru sebagai pengajar untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar kearah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan menurut Kemmis (dalam Aqib & Chotibuddin, 2018, hlm. 10) Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian refleksi diri yang diarahkan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dari pertanyaan tersebut dapat dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya dalam ranah suatu kelas.

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (Suharsimi Arikunto, 2012 hlm. 63). Peneliti dan guru kelas bersama-sama membuat perencanaan, selanjutnya melaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Peneliti membuat pengamatan selanjutnya dilakukan refleksi dengan guru kelas sehingga diketahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang dilaksanakan.

### 3.2 Desain Penelitian

Model yang dikemukakan oleh Kemmis Mc Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Penelitian menggunakan desain model putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Sa'dun Akbar, 2010: 29-30) yaitu berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan tiap perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut disebut sebagai siklus. Siklus tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart**

### 3.3 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap dalam menyusun suatu siklus penelitian dijelaskan sebagai berikut (Arikunto, 2014, hlm. 138):

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan terkait dengan penggunaan media gambar *flash card* dan video pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun. Penulis mengajukan surat izin di PAUD X Bekasi. Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti yaitu: Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan

media, yaitu media gambar *flash card* dan video pembelajaran yang telah disiapkan serta mempersiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat indikator atau aspek kemampuan berbicara.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini melakukan tindakan yaitu berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran yang dikhususkan mengenai kegiatan yang dapat mengembangkan bahasa, salah satunya melalui media gambar *flash card* dan video pembelajaran.

## 3. Pengamatan dan Observasi

Pada tahap pengamatan atau observasi peneliti akan mengamati sejauh mana perkembangan melalui tindakan yang telah diberikan pada tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

## 4. Refleksi

Pada tahap terakhir peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui hasil dari tahapan pengamatan dan mempertimbangkan untuk dilakukan tindakan selanjutnya. Tahapan ini sebagai evaluasi perbaikan untuk siklus selanjutnya.

### 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu TK X yang berlokasi di daerah Bekasi, Jawa Barat dengan rencana Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2022/2023. Lama penelitian kurang lebih satu bulan dengan penelitian siklus I direncanakan dua hari dalam satu minggu.

### 3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua anak kelompok A di PAUD X Bekasi, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi yang terdiri 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian memilih kelompok A dikarenakan kelompok A merupakan kelompok dengan rentang usia 4-5 tahun dan dalam kemampuan berbicara yang belum optimal.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi-informasi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi *checklist*, dan dokumentasi. Checklist dalam penelitian ini terdapat dua macam, checklist berupa pedoman penilaian yang berisikan aspek-aspek penilaian kemampuan berbicara anak serta checklist untuk mengukur dan kemampuan melaksanakan praktek sebagai guru. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

#### 3.6.1 Observasi

Menurut Nasution 1988 (dalam Sugiyono, 2017) observasi adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan sangat jelas. Sedangkan menurut Pardjono, dkk (2011) teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi keterampilan berbicara pada AUD, yaitu pengucapan, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat. Menurut Sunendar dan Iskandarwassid (2011) aspek perkembangan berbicara terdiri dari keterampilan menyampaikan kehendak, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator dan pernyataan-pernyataan operasional sehingga memudahkan proses pengamatan. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen kemampuan anak dalam berbicara:

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara**

<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi Indikator</b>	<b>Jumlah Butir</b>
	Pengembangan kata atau kalimat	Mengucapkan Kalimat atau kata	1. Mengucapkan kata dan kalimat yang diperlukan untuk berkomunikasi	1,2
			1. Anak dapat memahami dan menyebutkan kata yang diperlihatkan pada gambar	
Kemampuan Berbicara	Pengucapan	Dapat berkomunikasi dan berbicara secara lisan dengan lafal yang benar	2. Anak dapat menjawab pertanyaan guru	3,4,5
			3. Anak dapat melakukan percakapan dengan guru	

			4. Anak dapat melakukan percakapan dengan teman sebaya	
		Mendengar dan menceritakan kembali secara urut	5. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar secara urut 6. Anak dapat menceritakan pengalamannya sendiri secara sederhana	6,7
	Pembentukan Kalimat	Dapat menyusun kalimat sederhana	7. Anak mengajukan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran	8

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Penggunaan Media Gambar(Flash Card) Dan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.**

No.	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mempersiapkan anak untuk belajar</li> <li>● Mengucapkan salam dan menanyakan kabar</li> <li>● Melakukan presensi</li> <li>● Menyampaikan tema/sub tema serta kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>● Melakukan apersepsi</li> <li>● Menunjukkan permainan <i>flash card dan video pembelajaran</i> yang akan digunakan</li> <li>● Menjelaskan peraturan dalam permainan <i>flash card dan video pembelajaran</i></li> <li>● Mengajak anak untuk mengenal kata dalam</li> </ul>				

		<p>permainan <i>flash Card</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba permainan tersebut</li> <li>● Membimbing anak dalam permainan <i>flash card dan video pembelajaran</i></li> </ul>				
--	--	---	--	--	--	--



2.	Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyampaikan materi pembelajaran</li> <li>● Menstimulasi rasa ingin tahu anak melalui permainan <i>flash card dan video pembelajaran</i></li> <li>● Memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya</li> <li>● Menjelaskan cara mengerjakan tugas</li> <li>● Membimbing anak dalam mengerjakan tugas</li> <li>● Memberikan motivasi pada anak secara verbal maupun non verbal</li> </ul>				
3.	Istirahat	Mengawasi anak dalam bermain				

4.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Berdiskusi bersama anak-anak mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>● Memberikan informasi untuk esok hari</li> <li>● Memberikan motivasi pada anak</li> <li>● Mengucapkan salam</li> </ul>				
----	---------	---	--	--	--	--

### 3.6.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian-penelitian akan lebih terpercaya dengan didukung oleh beberapa bukti konkret seperti dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak pada saat kegiatan-kegiatan berlangsung.

### 7.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengikatkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah hasil observasi yang diperoleh dari penggunaan media gambar *flash card* dan video pembelajaran. Analisis data dilakukan pada setiap pertemuan dengan cara membandingkan rata-rata sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan penelitian.

Berikut ini salah satu cara pengumpulan data secara kuantitatif berdasarkan kategori perkembangan anak beserta skor pencapaian anak menurut Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2015: 5):

1. Skor 1: Belum Berkembang (BB) artinya apabila anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan dahulu oleh guru.
2. Skor 2: Mulai Berkembang (MB) artinya apabila anak melakukan kegiatan harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH) apabila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB) apabila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.

Menurut Trianto (2011, hlm. 62) analisis deskriptif yang dilakukan adalah aktivitas anak yang diamati menggunakan persentase. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan persentase pencapaian perkembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka *persentase*

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : *Number of Case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Menurut Arikunto (2015) data tersebut akan diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Persentase Kategori Penilaian**

No	Persentase (%)	Kriteria
1	0% - 25%	BB (Belum Berkembang)
2	26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
3	51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)



